

Pengembangan Produk dari Kaleng Bekas: Program Pelatihan Berorientasi Profit bagi Pelaku UMKM di Tanjung Duren, Jakarta Barat

Product Development from Reused Cans: A Profit-Oriented Training Program for MSMEs in Tanjung Duren, West Jakarta

Menul Teguh Riyanti¹⁾, Ariani^{2)*}, Layla Nurina Kartika Iskandar³⁾, Januar Ivan¹⁾,
Tiara Hanjani Putri Nugroho¹⁾, Tulus Hambawan¹⁾

¹⁾Program Studi Desain Komunikasi Visual, FSRD, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²⁾Program Studi Desain Produk, FSRD, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

³⁾Program Studi Desain Interior, FSRD, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: Ariani; arianirachman@trisakti.ac.id

Received August 2025, Accepted December 2025, Published December 2025

ABSTRAK. Permasalahan limbah anorganik seperti kaleng bekas semakin meningkat di lingkungan perkotaan, termasuk di wilayah Tanjung Duren, Jakarta Barat. Kaleng bekas, dalam hal ini adalah kaleng berukuran besar bekas cat, sebenarnya masih dapat dimanfaatkan kembali (*reuse*) menjadi produk yang memiliki nilai jual dan fungsi baru. Namun, pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu di wilayah tersebut, masih memerlukan keterampilan praktis untuk mengolah limbah tersebut secara kreatif. Menanggapi kebutuhan tersebut, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti menyelenggarakan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan kaleng bekas menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 (sepuluh) ibu-ibu pelaku UMKM dan dilaksanakan dengan metode demonstrasi serta pendampingan langsung. Hasil dari pelatihan ini adalah sepuluh produk kreatif berupa wadah multifungsi yang juga berfungsi sebagai bangku. Program ini tidak hanya memberikan solusi terhadap persoalan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat peserta pelatihan.

Kata kunci: bangku multifungsi; berorientasi profit; kaleng bekas; pelaku UMKM; pelatihan

ABSTRACT. The issue of inorganic waste, such as used cans, is increasingly prevalent in urban environments, including in the Tanjung Duren area of West Jakarta. Used cans, specifically large-sized paint cans, can be reused to create new products with both economic value and practical functionality. However, micro, small, and medium enterprise (MSME) actors, particularly women in the area, still lack the practical skills needed to process such waste creatively. In response to this need, the Faculty of Art and Design (FSRD) of Trisakti University organized a Community Engagement Program in the form of a training on reusing used cans to produce economically valuable items. This activity was attended by ten women MSME participants and was carried out using demonstration and hands-on mentoring methods. The outcome of the training was the creation of ten innovative products in the form of multifunctional storage containers that also serve as stools. This program not only offers a solution to environmental problems but also opens new economic opportunities for the participating community members.

Keywords: multifunctional bench; profit-oriented; used cans; MSME actors; training

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan akibat peningkatan volume sampah anorganik di kawasan perkotaan merupakan isu yang semakin mendesak untuk ditangani secara serius. Salah satu barang bekas pakai yang sulit terurai secara alami adalah wadah berbahan kaleng, salah satunya adalah kaleng bekas cat berukuran besar. Kaleng jenis ini merupakan hasil dari proses manufaktur menggunakan bahan lembaran baja sebagai bahan bakunya (Riyanti et al., 2020). Baja sebagai bahan baku kaleng bekas cat merupakan material anorganik yang sulit terurai secara alami, sehingga memerlukan penanganan khusus agar tidak menumpuk dan

mencemari lingkungan. Meski tergolong sebagai limbah anorganik, kaleng bekas memiliki potensi tinggi untuk dimanfaatkan kembali (*reuse*) menjadi produk dengan nilai fungsi dan nilai jual yang baru apabila diolah secara kreatif dan tepat guna. Kaleng, yang terbuat dari plat baja berlapis timah, sering digunakan sebagai tempat penyimpanan atau kemasan logam untuk makanan, minuman, dan lain-lain (Halimatussa'diyah et al., 2023). Kebiasaan pola pakai-buang harus sudah mulai ditinggalkan dan mulai menerapkan kebiasaan memanfaatkan barang-barang bekas khususnya yang termasuk dalam kategori anorganik, menjadi produk bernilai guna (Ariani et al., 2022).

Masyarakat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya para ibu di wilayah Kelurahan Tanjung Duren, Jakarta Barat, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kreativitas produk berbasis bahan limbah. Salah satu hambatan utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam mengolah limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar. Akibatnya, banyak dijumpai material limbah yang sebenarnya masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara ekonomis namun justru terbuang begitu saja, sehingga tidak memberikan kontribusi optimal bagi peningkatan pendapatan rumah tangga maupun pengurangan beban lingkungan. Dalam konteks ekonomi kreatif yang terus berkembang, inovasi berbasis *reuse* dapat menjadi jalan alternatif untuk menciptakan produk fungsional sekaligus ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya berpotensi menghasilkan produk yang fungsional dan bernilai ekonomi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dengan mengurangi jumlah limbah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Melihat peluang sekaligus kebutuhan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) Universitas Trisakti menginisiasi program pelatihan yang berfokus pada pengolahan kaleng bekas cat menjadi produk kreatif yang berorientasi profit. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu pelaku UMKM di wilayah Tanjung Duren dengan memberikan wawasan, keterampilan, dan pendampingan praktis dalam memanfaatkan limbah kaleng sebagai bahan baku utama.

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu pelaku UMKM agar mampu mengolah kaleng bekas menjadi produk yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi nyata dan potensi pasar. Dalam pelatihan ini, peserta diajak mengembangkan produk berupa wadah penyimpanan multifungsi yang juga dapat digunakan sebagai bangku, dengan pendekatan metode demonstrasi langsung dan pendampingan produksi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak ganda: mengurangi potensi pencemaran lingkungan dari limbah kaleng bekas, serta meningkatkan kapasitas ekonomi pelaku UMKM melalui pengembangan produk yang bernilai jual. Dengan demikian, pelatihan ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya bersifat solutif terhadap isu lingkungan, tetapi juga berkelanjutan secara ekonomi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sasaran sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta terdiri dari 10 pelaku UMKM Tanjung Duren, Jakarta Barat, yang seluruhnya adalah perempuan berusia 35-50 tahun, dengan latar belakang pendidikan SMA (5 orang) dan sarjana (5 orang). Tahap awal dimulai dengan observasi lapangan di wilayah Tanjung Duren, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi ibu-ibu pelaku UMKM. Observasi ini mengacu pada prinsip *needs assessment* (Caffarella et al., 2013), di mana pemetaan masalah dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara materi pelatihan dan kebutuhan riil peserta. Hasil observasi menunjukkan adanya potensi pemanfaatan kembali material anorganik, yaitu kaleng bekas cat, yang selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyiapkan materi, peralatan, dan bahan baku yang relevan untuk mendukung keberhasilan pelatihan.

Tahap pelaksanaan PkM menggunakan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan pendampingan (*assisted practice*). Menurut Edgar Dale dalam teori "Cone of Experience" yang dibuatnya, pembelajaran berbasis praktik langsung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dibanding pembelajaran verbal semata. Sebelum melaksanakan praktik pembuatan wadah multifungsi berbahan baku kaleng cat, instruktur terlebih dahulu memberikan wawasan mengenai pengolahan material anorganik dan pengenalan konsep

inovasi berbasis *reuse*. Sebagai penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pelatihan ini, instruktur memberikan penjelasan dan memperagakan proses pembuatan produk wadah penyimpanan multifungsi. Pendampingan dilakukan untuk memastikan setiap peserta dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari dengan bimbingan langsung, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat aplikatif dan kontekstual. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta, serta mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan. Tahapan kegiatan PkM Pengembangan Produk dari Kaleng Cat Bekas Cat menjadi wadah penyimpanan multifungsi dapat dilihat pada bagan alur berikut ini:



Gambar 1. Bagan alur tahapan pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2025 yaitu jatuh pada hari Jumat, pukul 09.00 – 12.00 WIB, di kantor sekretariat RW 007, Jl. Dukuh II, RT 006, RW 07, Kelurahan Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Lokasi ini terletak di posisi yang strategis karena berdekatan dengan tempat tinggal para peserta pelatihan, dan berjarak sekitar 1.5 km dari Universitas Trisakti kampus A. Kegiatan PkM diisi dengan pelatihan memanfaatkan kaleng bekas cat berukuran besar menjadi wadah serbaguna sekaligus bangku. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kegiatan diikuti oleh 10 orang peserta yang terdiri dari para ibu pelaku UMKM yang akan dilatih untuk memanfaatkan kembali (*reuse*) kaleng bekas cat, dimulai dari tahap membersihkan kaleng, mengaplikasikan cat, hingga memberi elemen dekoratif. Kegiatan yang bermuatan unsur-unsur kreatif ini sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh para instruktur yang terdiri dari dosen dan mahasiswa lintas program studi di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti.

Kegiatan dimulai pada pukul 09.00, diawali dengan pembukaan yang diisi dengan pengenalan dari kedua belah pihak, diikuti dengan pemaparan materi pendahuluan tentang pentingnya pengolahan material anorganik dan pengenalan konsep inovasi berbasis *reuse*. Menurut berbagai penelitian, limbah anorganik seperti kaleng bekas cat memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk baru yang memiliki nilai ekonomi, sehingga tidak hanya mengurangi beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat (Oktaviani et al., 2025; Handayani et al., 2021). Pengolahan material anorganik ini menjadi semakin penting mengingat tingkat konsumsi masyarakat perkotaan yang tinggi kerap menghasilkan volume limbah yang signifikan dan sulit terurai. Dalam pelatihan ini, instruktur menyampaikan konsep inovasi berbasis *reuse* dengan memanfaatkan kembali kaleng cat yang tidak terpakai untuk diolah menjadi produk baru yang fungsional, estetis, dan memiliki daya saing di pasar. Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan peluang inovasi yang dapat

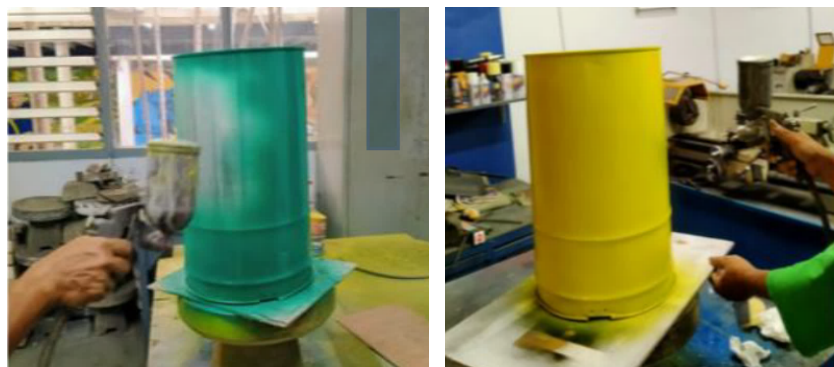
meningkatkan nilai tambah produk, memperluas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat komunitas.

Pembekalan teoritis dilanjutkan dengan penyampaian akan peran desain dalam perancangan produk. Pemahaman tentang aspek desain menjadi salah satu elemen penting yang perlu disampaikan kepada peserta pelatihan sebelum konsep desain tersebut diterapkan (Ariani, 2018). Dalam kesempatan tersebut instruktur memberikan materi dasar-dasar desain yang berhubungan dengan teori warna, proporsi, komposisi, dan aksentuasi. Setelah menyampaikan materi yang bersifat teori, pelatihan dilanjutkan dengan pemberian contoh (demonstrasi) proses pemanfaatan kaleng bekas cat menjadi wadah serbaguna. Pada tahap awal, instruktur memberikan contoh proses menyiapkan kaleng bekas dengan cara dibersihkan sebelum dikembangkan lebih lanjut. Sisa cat, debu, dan kotoran pada permukaan bagian dalam maupun luar kaleng dibersihkan menggunakan air, sabun, atau cairan pembersih khusus (gambar 2). Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menghilangkan residu bahan kimia yang dapat mengganggu hasil akhir, tetapi juga untuk memastikan kaleng dalam kondisi higienis. Pembersihan yang baik akan memudahkan tahap pengecatan dan dekorasi berikutnya, karena permukaan menjadi lebih rata dan bebas dari lapisan yang berpotensi mengurangi daya lekat cat.



Gambar 2. Kaleng bekas cat yang telah dibersihkan

Setelah kaleng dibersihkan dan dalam kondisi kering, tahap berikutnya adalah pengaplikasian cat dasar (primer) (Gambar 3). Pada tahap ini dilakukan pelapisan cat dasar (primer) pada seluruh permukaan luar kaleng dengan menggunakan *spray gun*. Cat dasar berfungsi meningkatkan daya rekat lapisan cat berikutnya sekaligus melindungi logam dari potensi korosi akibat kelembaban udara. Pemilihan cat dasar yang tepat juga membantu menciptakan permukaan yang rata sehingga mempermudah proses dekorasi visual. Cat dasar dipilih berdasarkan material kaleng cat (pelat timah-*tinplate*) agar terhindar dari korosi dan tahan terhadap perubahan cuaca. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam menjaga ketahanan dan keawetan produk. Warna cat dasar yang dipilih adalah yang bernuansa cerah (kuning, hijau, dan oranye) dengan tujuan memudahkan para peserta dalam membuat gambar ilustrasi di atasnya.



Gambar 3. Proses pengaplikasian cat dasar

Tahap berikutnya adalah penerapan elemen dekoratif pada permukaan luar kaleng, yang bertujuan untuk memberikan sentuhan estetis sekaligus memperkuat identitas visual produk. Pada tahap ini, peserta pelatihan diarahkan untuk menambahkan gambar atau motif dekoratif yang dapat mencerminkan kreativitas, selera seni, dan karakter pasar yang dituju. Elemen visual tersebut diaplikasikan menggunakan teknik lukis manual dengan bantuan kuas, sehingga setiap karya memiliki keunikan tersendiri dan tidak bersifat massal. Pemilihan teknik lukis manual ini didasarkan pada pertimbangan keterampilan yang telah dimiliki oleh para peserta, ketersediaan peralatan sederhana, serta fleksibilitas dalam mengeksplorasi ide dan konsep visual. Proses dekorasi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mempercantik tampilan produk, tetapi juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya tarik visual dan diferensiasi di pasar kerajinan kreatif. Strategi visual yang konsisten dan terpadu berpotensi meningkatkan daya tarik produk, sehingga memperluas jangkauan promosi (Wangi et al., 2025). Motif yang dipilih dapat disesuaikan dengan tema PkM yaitu tema natural atau *eco-friendly* berupa ilustrasi daun, bunga, atau alam untuk menarik pembeli yang peduli lingkungan. Penambahan elemen artistik ini secara tidak langsung juga meningkatkan nilai jual, karena konsumen cenderung menilai produk *handmade* dengan dekorasi personal sebagai barang bernilai tinggi dan memiliki cerita di balik proses pembuatannya. Dengan demikian, tahap ini menjadi salah satu kunci penting dalam mengubah limbah kaleng menjadi produk yang memiliki fungsi, estetika, dan potensi ekonomi secara bersamaan. Proses penerapan elemen dekoratif oleh para peserta dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



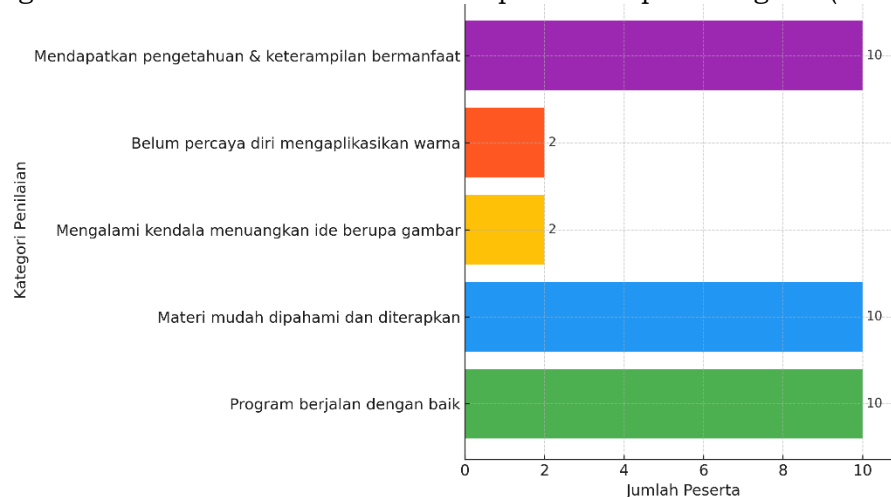
Gambar 4. Proses penerapan elemen dekoratif

Setelah penerapan elemen dekoratif selesai, maka tahap terakhir, yaitu pembuatan tutup berbahan kayu. Penutup kaleng ini terbuat dari sambungan lembaran kayu papan yang dibentuk bulat, dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran mulut kaleng. Tutup ini memiliki fungsi ganda: melindungi isi wadah dari debu dan kotoran serta memberikan kekuatan tambahan sehingga produk dapat difungsikan sebagai bangku atau meja kecil. Pemilihan material kayu yang kuat dan tahan lama akan mendukung keamanan penggunaan, sementara *finishing* pada permukaan kayu berupa cat transparan (*glossy*) menyesuaikan dengan tema dekorasi kaleng agar tercipta harmoni visual dan bernilai jual. Pada bagian bawah kayu dibuat lapisan yang berukuran sedikit lebih kecil dari diameter kaleng yang berfungsi sebagai mengunci agar tutup tidak mudah bergeser. Kegiatan PkM yang berfokus pada pengembangan produk dari kaleng bekas cat ini menghasilkan 10 (sepuluh) wadah sekaligus bangku berorientasi profit bagi pelaku UMKM di Tanjung Duren, Jakarta Barat.



Gambar 5. Peserta dan hasil pelatihan

Tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner, diskusi, dan pengamatan langsung terhadap hasil karya peserta, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas metode yang digunakan (Ariani et al., 2025). Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan program PkM pada periode berikutnya, agar manfaat yang diberikan dapat lebih optimal dan berkelanjutan bagi para pelaku UMKM di wilayah Tanjung Duren. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh penilaian peserta terhadap keberhasilan program, identifikasi kendala yang dihadapi peserta, serta tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama proses pelatihan. Dari pengisian kuesioner oleh para peserta, diperoleh hasil sebagai berikut: 10 peserta menyatakan program berjalan dengan baik, 10 peserta menyatakan materi yang disampaikan mudah dipahami dan diterapkan, 2 dari 10 peserta mengalami kendala dalam menuangkan ide berupa gambar, 2 dari 10 peserta merasa belum percaya diri untuk mengaplikasikan warna pada elemen dekoratif, 10 peserta menyatakan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 6).



Gambar 6. Diagram hasil evaluasi peserta PkM

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema Pengembangan Produk dari Kaleng Bekas: Program Pelatihan Berorientasi Profit bagi Pelaku UMKM di Tanjung Duren,

Jakarta Barat berhasil memberikan dampak positif bagi peserta, khususnya para ibu pelaku UMKM. Seluruh peserta menyatakan bahwa program berjalan dengan baik dan materi pelatihan mudah dipahami serta dapat diterapkan. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah kaleng bekas cat menjadi produk fungsional sekaligus bernilai jual, seperti wadah penyimpanan yang dapat difungsikan sebagai bangku. Pelatihan ini mendorong terciptanya inovasi berbasis reuse yang mendukung ekonomi kreatif dan keberlanjutan lingkungan. Kendala yang muncul, seperti kesulitan menuangkan ide dalam bentuk gambar dan rasa kurang percaya diri dalam pengaplikasian warna, menjadi masukan penting bagi perbaikan metode pembelajaran di masa mendatang. Untuk kegiatan lanjutan, disarankan adanya pendampingan pasca-pelatihan agar peserta dapat mengembangkan desain produk secara lebih kreatif dan konsisten. Materi pelatihan dapat dilengkapi dengan sesi khusus pengembangan ide visual, latihan menggambar dasar, dan eksplorasi teknik pewarnaan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta. Selain itu, pengenalan strategi pemasaran sederhana, baik secara *offline* maupun *online*, dapat membantu peserta memaksimalkan potensi profit dari produk yang dihasilkan. Kolaborasi dengan komunitas kreatif dan pelaku usaha lokal juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jaringan dan peluang penjualan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Koordinator dan tim pelaksana PkM mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Trisakti dan DRPM FSRD Universitas Trisakti atas dukungan yang diberikan, serta kepada para ibu pelaku UMKM di Kelurahan Tanjung Duren Utara, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat, atas partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. (2018). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Menjadi Media Tanam (Pot) di Lahan Sempit. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Ariani, Nugraha, G., Soeriaatmadja, R. (2022). Peningkatan Kreativitas Masyarakat Dalam Memanfaatkan Mainan Plastik Bekas Sebagai Elemen Estetis Pada Produk Berbahan Limbah Kayu. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1219-1229. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1219-1230.2022>
- Ariani, Awang Eka Novia Rizali, A. E. N., Novianti, E., Damayanti, R. A., Tahalea, S. A. A., Luthta, M. R., Nugraha, N. A., Ali, R. J., Lyra Vega, S. M. (2025). Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna dalam Membuat Perhiasan Berbasis Kearifan Lokal Nusantara. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 5(2), 93-100. DOI: <https://doi.org/10.32502/altifani.v5i2.449>.
- Caffarella, R. S., Daffron, S. R., Cervero, R.M. (2013). *Planning Programs for Adult Learners: A Practical Guide*. New Jersey, USA: John Wiley & Sons.
- Dale, E. *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York City: Dryden Press
- Halimatussa'diyah, E., Azri, R. N., & Hakim, M. W. (2023). Pemanfaatan Bahan Limbah dari Kaleng Menjadi Sebuah Rak Pulpen. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 779–793. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.4371>.
- Handayani, F., Gazali, A., Robiatul Adawiyah, R., Purnamasari, E., Cahyadi, H. (2021). Pemanfaatan Sampah Anorganik Agar Bernilai Ekonomis Untuk Perbaikan Resapan Air Hujan Pada Tanah Rawa di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2), 255-261. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6260>
- Oktaviani, D., Intan Widuri Sakti, I. W., Sari, O. Y., Suhardi, A. R., Astuti, N. C., Darajat, Z. (2024). Orientasi Upaya Mengurangi Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Limbah Organik dan Anorganik Dengan Metode Reduce, Reuse, dan Recycle. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(3), 384-393. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i3.22450>
- Riyanti, M. T., Indralaksmi, Murwonugroho, W., Maulani, M. (2020). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 2(2), 137-144. DOI: <https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7313>
- Wangi, P. M., Laksono, Y. T., Daniswara, D. A. (2025). Strategi Visual Sebagai Penguatan Branding Kabupaten Tulungagung Melalui Seni Hias Cethe dan Kopi Ijo. *MAVIS Jurnal Desain Komunikasi Visual* 7(02):128-139. DOI:10.32664/mavis.v7i02.2123